



## Analisis Alih Kode dan Campur Kode Percakapan Tokoh-Tokoh dalam Film ‘Sekawan Limo’

Syahrani Harun<sup>1</sup>, Nuraini Kasman<sup>2</sup>, Yusmah<sup>3</sup>, Kamal<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang, Indonesia

E-mail: [syahrani128@gmail.com](mailto:syahrani128@gmail.com), [nurainikasman@gmail.com](mailto:nurainikasman@gmail.com), [yusmah.umsrappang@gmail.com](mailto:yusmah.umsrappang@gmail.com), [kamalpodding@gmail.com](mailto:kamalpodding@gmail.com)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2025-04-15 Revised: 2025-05-21 Published: 2025-06-02  <b>Keywords:</b> <i>Code Switching;</i> <i>Code Mixing;</i> <i>Film.</i>	Language has an important role in everyday life as a communication tool to convey ideas, ideas, desires and obtain information. In a multilingual society, language contact can occur and give rise to the phenomena of code switching and code mixing. Code switching and code mixing are language phenomena that commonly occur in everyday life, especially in societies that have linguistic and cultural diversity. This research aims to understand how code switching and code mixing occur in interactions between characters in the film <i>Sekawan Limo</i> . Using a descriptive qualitative approach, this research analyzes the conversations in the film to determine the types of code switching and code mixing in communication. The results of the research show that there are 29 code-switching and code-mixing data that are relevant to the research topic, with 6 inward code-switching data, 14 outward code-switching data, and 20 code-mixing data involving Indonesian, Javanese, Sundanese and English. This research shows that speakers have the ability to switch and mix different languages in one conversation, which can be influenced by social, cultural and linguistic factors. Thus, this research can provide a clearer picture of code switching and code mixing in the film <i>Sekawan Limo</i> .
<b>Artikel Info</b> <b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2025-04-15 Direvisi: 2025-05-21 Dipublikasi: 2025-06-02  <b>Kata kunci:</b> <i>Alih Kode;</i> <i>Campur Kode;</i> <i>Film.</i>	<b>Abstrak</b> Bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan ide, gagasan, keinginan, dan memperoleh informasi. Dalam masyarakat multibahasa, kontak bahasa dapat terjadi dan memunculkan fenomena alih kode dan campur kode. Alih kode dan campur kode merupakan fenomena bahasa yang umum terjadi dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam masyarakat yang memiliki keragaman bahasa dan budaya. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana alih kode dan campur kode terjadi dalam interaksi antar tokoh di film <i>Sekawan Limo</i> . Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini menganalisis percakapan dalam film tersebut untuk mengetahui jenis alih kode dan campur kode dalam komunikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 29 data alih kode dan campur kode yang relevan dengan topik penelitian, dengan 6 data alih kode ke dalam, 14 data alih kode ke luar, dan 20 data campur kode yang melibatkan bahasa Indonesia, Jawa, Sunda, dan Inggris. Penelitian ini menunjukkan bahwa penutur memiliki kemampuan untuk beralih dan mencampurkan bahasa-bahasa yang berbeda dalam satu percakapan, yang dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial, budaya, dan linguistik. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang alih kode dan campur kode dalam film <i>Sekawan Limo</i> .

### I. PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia selalu terlibat dalam kegiatan komunikasi yang dapat dilakukan dimana saja dan disetiap tempat. Bahasa digunakan sebagai alat untuk menyampaikan ide, gagasan, keinginan, serta untuk memperoleh informasi. Sebagai suatu sistem simbol bunyi yang memiliki kesepakatan bersama, bahasa digunakan oleh anggota masyarakat untuk saling bekerja sama, berinteraksi, dan mengenali diri mereka sendiri. Oleh karena itu, bahasa memiliki peran yang

sangat penting dalam kehidupan sehari-hari (Suarta, 2022). Identitas suatu negara tercermin dalam bahasa daerahnya, yang merupakan ekspresi dari budayanya (Naibaho et al., 2023). Sociolinguistik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari hubungan erat antara bahasa dan faktor-faktor kemasyarakatan, seperti budaya, kelas sosial, jenis kelamin, usia, dan konteks (Abdul Chaer, 2007). Menurut (A.Fishman, 1972), sociolinguistik meneliti “siapa berbicara dalam bahasa apa kepada siapa, kapan, dan untuk tujuan apa.” (Nikolas Coupland, 2016)

berpendapat bahwa sosiolinguistik adalah cabang ilmu yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan masyarakat. Sosiolinguistik juga mengeksplorasi variasi linguistik, dialek, dan fenomena lain yang menunjukkan interaksi antara bahasa dan struktur sosial (Eka et al., 2024). Sosiolinguistik merupakan cabang ilmu linguistik yang mempelajari hubungan antara bahasa dan Masyarakat (Tajuddin et al., 2023). (Ana Dahniar & Rr. Sulistyawati, 2023) juga menekankan pentingnya memahami bahasa dalam situasi sosial yang berbeda-beda, serta bagaimana bahasa dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial seperti budaya dan kelas sosial. Dalam komunikasi sehari-hari, fenomena alih kode dan campur kode sering terjadi. Alih kode dan campur kode dapat terjadi karena beberapa faktor, seperti perubahan situasi sosial, perubahan lawan bicara, atau perubahan topik. Sosiolinguistik membantu kita memahami bagaimana bahasa digunakan dalam konteks sosial yang berbeda-beda (Eka et al., 2024).

Alih kode dan campur kode adalah dua fenomena linguistik yang sering terjadi dalam komunikasi sehari-hari, terutama dalam masyarakat yang berbahasa ganda. Alih kode dapat diartikan sebagai peralihan atau pergantian dari satu jenis bahasa ke jenis bahasa lainnya (Suandi, 2014; Dyah Ayu, Jatut Yoga, 2023). Alih kode dapat dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu alih kode ke dalam dan alih kode ke luar. Alih kode ke dalam terjadi ketika seorang penutur beralih ke jenis bahasa dalam bahasa nasional atau antardialek, sedangkan alih kode ke luar melibatkan peralihan dari satu bahasa ke bahasa lainnya (bahasa asing). Sementara itu, campur kode dapat diartikan sebagai penggabungan unsur-unsur dari bahasa lain ke dalam bahasa utama (Suandi, 2014; Dyah Ayu, Jatut Yoga, 2023). Campur kode dapat dikategorikan menjadi tiga jenis, yaitu campur kode ke dalam, campur kode ke luar, dan campur kode campuran. Campur kode ke dalam melibatkan penggabungan unsur-unsur dari bahasa ibu yang terkait erat, sedangkan campur kode ke luar melibatkan penggabungan unsur-unsur dari bahasa asing. Campur kode campuran melibatkan penggabungan unsur-unsur dari bahasa ibu dan bahasa asing dalam satu percakapan atau kalimat.

Menurut (Myers dan Scotton, 1993; Abdul Rahman Wijaya Putra, 2023), alih kode adalah perpindahan bahasa dalam satu percakapan, sedangkan campur kode adalah penggabungan unsur bahasa lain ke dalam bahasa utama. (Tamboto, 2022) juga berpendapat bahwa alih

kode terjadi ketika seseorang menggabungkan satu bahasa untuk keperluan tertentu, dan bahasa lain untuk keperluan yang berbeda, sedangkan campur kode terjadi ketika seseorang menggabungkan satu bahasa tetapi mencampurkannya dengan bagian-bagian dari bahasa lain pada percakapan.

Dalam komunikasi sehari-hari, alih kode dan campur kode dapat terjadi karena beberapa faktor, seperti perubahan situasi sosial, perubahan lawan bicara, atau perubahan topik. Kedua fenomena ini dapat membantu kita memahami bagaimana bahasa digunakan dalam situasi sosial yang berbeda-beda.

Tujuan alih kode dan campur kode adalah dua strategi komunikasi yang penting untuk berkomunikasi secara efektif dalam masyarakat yang beragam bahasa dan budaya. Alih kode digunakan untuk menyesuaikan diri dengan situasi komunikasi, menghindari kesalahpahaman, dan menunjukkan kesopanan. Sementara itu, campur kode digunakan untuk mengungkapkan emosi dan perasaan, menambahkan nuansa dan makna pada pesan, serta mengidentifikasi diri dengan kelompok atau komunitas yang memiliki bahasa dan budaya yang sama.

Menurut (Taufiq Khorurrohman, 2020), alih kode dan campur kode dapat terjadi karena beberapa faktor, seperti kurangnya penguasaan kata atau istilah dalam salah satu bahasa yang dikuasai, atau karena kebiasaan menggunakan bahasa tertentu dalam konteks pembicaraan tertentu. (Febriyanti, 2022) berpendapat bahwa persamaan alih kode dan campur kode berfokus pada penggunaan dua bahasa atau ragam bahasa yang sesuai dalam konteks masyarakat.

Alih kode dapat didefinisikan sebagai perubahan cara berbicara yang disesuaikan dengan situasi dan konteks (Eve Afifa Kheir, 2022). Alih kode juga merupakan gejala kebahasaan yang terjadi pada percakapan sehari-hari.

Menurut (Chaer dan Agustina, 2010; Hardianti et al., 2023), alih kode dapat terjadi bukan hanya antarbahasa saja, tetapi juga dapat terjadi antargaya bahasa dan jenis bahasa.

Dalam kesimpulan, alih kode merupakan penyisipan bahasa yang digunakan masyarakat yang disebabkan oleh sejumlah faktor tertentu dan sangat sulit untuk dihindari dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk-bentuk alih kode dan campur kode dalam film *Sekawan Limo* untuk memahami identitas karakter, interaksi sosial, dan perubahan sosial di

masyarakat Indonesia, khususnya di kalangan remaja. Alih kode dan campur kode merupakan fenomena linguistik yang umum terjadi dalam komunikasi sehari-hari, terutama dalam masyarakat yang multilingual.

Contoh alih kode dalam film *Sekawan Limo* dapat dilihat pada percakapan antara Bagas dan Lenny, di mana Bagas beralih dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa. Sementara itu, contoh campur kode dapat dilihat pada kalimat "Kita live di lima, empat, tiga, dua, satu", di mana bahasa Inggris digunakan dalam percakapan bahasa Indonesia.

Menurut (Hasbilah Ahmad Ferdianto, 2020), campurkode merupakan proses menggabungkan satu bahasa dengan satuan bahasa lain untuk mengubah gaya atau ragam bahasa penutur. Penelitian ini dapat membantu memahami bagaimana alih kode dan campur kode digunakan dalam komunikasi sehari-hari, terutama di kalangan remaja.



Gambar 1. (Film *Sekawan Limo*)

Film adalah karya seni visual yang terdiri dari serangkaian gambar bergerak yang disusun sedemikian rupa untuk menyampaikan cerita, ide, atau pesan tertentu. Film biasanya dilengkapi dengan bagian suara, seperti dialog, musik, dan efek suara, yang mendukung visual untuk memberikan pengalaman yang lebih mendalam bagi penonton. Menurut (Suryanta, 2021), film adalah kenyataan hidup yang tercermin dalam pengalaman sehari-hari, membuat kita cenderung mencari hubungan antara film dan kenyataan kehidupan. Selain itu, film juga dapat berfungsi sebagai media komunikasi massa yang bersifat audiovisual, menyampaikan pesan dan menggambarkan kehidupan manusia (Wahyu dan Cut Nuraini, 2024). Menurut (Salsa Bila et al., 2023), film merupakan gambaran budaya

masyarakat yang disajikan dalam bentuk gambar bergerak.

Dengan demikian, film memiliki peran penting dalam masyarakat sebagai sarana hiburan, pendidikan, dan informasi. Film dapat mempengaruhi cara pandang penonton terhadap suatu isu atau topik tertentu, serta dapat menjadi sarana untuk memahami dan mengapresiasi budaya dan kehidupan masyarakat.

Film *Sekawan Limo* merupakan contoh film horor komedi yang dirilis pada 4 Juli 2024 dandisutradarai oleh Bayu Skak. Film ini mengisahkan tentang persahabatan lima remaja yang berbeda latar belakang dan memiliki tujuan bersama untuk mendaki Gunung Madyopuro. Namun, perjalanan mereka menjadi menegangkan ketika kejadian mistis mulai terjadi dan salah satu teman mereka bukanlah manusia. Penggunaan bahasa Indonesia, bahasa daerah (Jawa dan Sunda), dan bahasa asing (Inggris) dalam film ini membuat percakapan lebih menarik dan memberi perbedaan pada tokoh-tokoh, serta menunjukkan keberagaman budaya Indonesia. Film *Sekawan Limo* menawarkan pesan moral yang mendalam dan inspiratif tentang persahabatan, kemandirian, dan kepercayaan diri. Dengan cerita yang menyentuh dan akting yang memukau, film ini akan membuat penonton merasa terinspirasi dan terhibur.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menganalisis alih kode dan campur kode dalam film *Sekawan Limo*. Metode ini dipilih karena sesuai untuk memahami fenomena bahasa dalam konteks sosial dan budaya. Tahapan penelitian meliputi pengumpulan data dengan teknik simak berulang dan mencatat hasil penelitian yang ditemukan, reduksi data dengan memilih dan memisahkan data yang tidak relevan, penyajian data dalam bentuk deskriptif, dan penarikan kesimpulan dengan menganalisis data untuk mendapatkan kesimpulan yang tepat. Sampel penelitian ini adalah tuturan dan dialog dalam film *Sekawan Limo*, yang merupakan film horor komedi yang dirilis pada 4 Juli 2024 dengan durasi 112 menit dan resmi ditayangkan di aplikasi Netflix pada 14 November 2024. Objek penelitian ini adalah film *Sekawan Limo* yang dapat diakses melalui aplikasi Netflix. Dengan menggunakan metode penelitian yang terarah dan tahapan penelitian yang jelas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang

alih kode dan campur kode dalam film *Sekawan Limo*, sebagaimana yang dikemukakan oleh (Miles dan Huberman, 1984; Sugiyono, 2019) bahwa analisis data terdiri dari tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian dari film *Sekawan Limo* mengungkap data berupa alih kode dan campur kode. Berdasarkan data yang diperoleh, ditemukan kutipan yang menunjukkan adanya alih kode dan campur kode bahasa dalam film tersebut. Sebanyak 29 data yang mengandung alih kode dan campur kode berhasil ditemukan dan kemudian dianalisis.

Data tersebut dikelompokkan ke dalam jenis alih kode dan campur kode, meliputi alih kode ke dalam dan ke luar, serta campur kode ke dalam, ke luar, dan campur kode campuran. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan sebanyak 9 kejadian alih kode, yang terdiri dari 6 kejadian alih kode ke dalam dan 3 kejadian alih kode ke luar. Sementara itu, ditemukan 20 kejadian campur kode, yang terdiri dari 4 kejadian campur kode ke dalam, 14 kejadian campur kode ke luar, dan 2 kejadian campur kode campuran.

#### B. Pembahasan

##### 1. Alih Kode

Alih kode melibatkan pengalihan atau penggantian satu bahasa dengan bahasa lainnya dalam satu percakapan, yang dapat terjadi antara dua bahasa atau lebih. Menurut (Suandi, 2014; Dyah Ayu, Jatut Yoga, 2023), alih kode terbagi menjadi dua jenis, yaitu alih kode ke dalam dan alih kode ke luar. Alih kode ke dalam terjadi ketika seorang penutur beralih ke varian bahasa dalam bahasa nasional atau antardialek, sedangkan alih kode ke luar melibatkan peralihan dari satu bahasa ke bahasa lain yang berbeda. Dengan demikian, alih kode dapat dipahami sebagai peralihan bahasa yang dapat terjadi dalam berbagai konteks, baik dalam bahasa nasional maupun bahasa lain yang berbeda.

##### 2. Alih Kode Ke Dalam

Alih kode ke dalam merupakan peralihan kode ke dalam yang terjadi ketika seorang penutur dalam peralihan atau pergantian bahasanya menggunakan

bahasa yang masih termasuk dalam bahasa ibu atau ragam bahasa lokal (Suandi, 2014; Dyah Ayu, Jatut Yoga, 2023):

**DATA 1:** (Alih kode ke dalam) (Dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa)

(03:22) Hilda: "Ampun mbah, kita cuman mau syuting loh, kerja jangan ganggu yah."

(03:29) Teman magang Hilda: "Ora apa-apa mbah, repot wae, aku seneng." (tidak apa apa mbah, ganggu saja, aku senang)

(03:38) Hilda: "Cok!." (Cok dalam bahasa Jawa artinya sialan)

**DATA 2:** (Alih kode ke dalam) (Dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa)

(07:32) Penjaga registrasi: "Mau berapa hari?" (07:33) Lenny: "Sehari."

(07:34) Penjaga registrasi: "Siji dina, nanging bagasi iku akeh." (Sehari, tapi bawaannya banyak)

**DATA 3:** (Alih kode ke dalam) (Dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa)

(16:34) Bagas: "loh, jangan kesitu len."

(16:47) Lenny: "Kenapa si, hahh"

(16:58) Bagas: "Lah trus, sing iki opo?." (Terus, yang tadi apa?) (Sambil menunjuk dan dengan raut wajah ketakutan)

**DATA 4:** (Alih kode ke dalam) (Dari bahasa Jawa ke bahasa Indonesia)

(21:57) Dicky: "Wani banget, kaya Andrew ing njero, kepiye dheweke bisa menyang gunung tanpa nggawa apa-apa." (Terlalu pemberani dia itu, sama seperti andrew yang ada di dalam, bisa-bisanya ke gunung tidak bawa apa-apa)

(22:06) Bagas: "Yah, ana akeh alasan kenapa wong munggah gunung." (Yah, banyak alasan orang naik gunung)

(22:12) Dicky: "Macam-macam banget."

**DATA 5:** (Alih kode ke dalam) (Dari bahasa Jawa ke bahasa Indonesia)

(57:17) Bagas: "Nanging aku tiba, Len, nanging ora apa-apa" (Malah aku yang jatuh, len, tapi tidak apa apa)

(57:22) Lenny: "Gue gak bisa jawab pertanyaan lu yang tadi."

(57:24) Bagas: "Pertanyaan apa?" (Sambil menatap wajah Lenny dengan kebingungan)

**DATA 6:** (Alih kode ke dalam) (Dari bahasa Jawa ke Bahasa Indonesia)

(01:02:47) Bagas: "Yen kaya ngene iki aku sing dadi bantal." (Kalau seperti ini, aku yang dimanfaatkan menjadi bantal)

(01:02:50) Lenny: "Kamu gak mau?"  
(01:02:54) Bagas: "Pundakku tercipta hanya untukmu len."

### 3. Alih Kode Ke Luar

Peralihan kode ke luar merujuk pada fenomena ketika seorang penutur beralih dari satu bahasa ke bahasa lain yang bukan bahasa asli Indonesia, yaitu bahasa asing (Suandi, 2014; Dyah Ayu, Jatut Yoga, 2023):

**DATA 1:** (Alih kode ke luar) (Dari bahasa Indonesia (Jawa) ke bahasa Inggris) (37:05) Pendaki cewe A: "Gateli." (Dalam bahasa Jawa artinya sialan)

(37:07) Dicky: "Begini, maksudku puncake isih adoh ta, mbak?" (Begini, maksudku puncaknya masih jauh, mbak?)

(37:09) Pendaki cewe A: "What did you say again, oh my god." (Apa yang kau bilang lagi, astaga)

**DATA 2:** (Alih kode ke luar) (bahasa Inggris ke bahasa Indonesia (Jawa))

(37:18) Pendaki cewe B: "Annoying Annoying."

(37:20) Dicky: "Berarti puncake isih adoh ta?" (Maksudnya, puncak masih jauh tidak?)

(37:23) Pendaki cewe B: "Yen puncake isih adoh, Nanging yen pos dua, lurus wae, belok nengen, Mengko takok temenku." (Kalau puncak masih jauh, Namun, kalau pos dua, lurus, belok kanan, Nanti tanya ke temanku)

**DATA 3:** (Alih kode ke luar) (Dari bahasa Indonesia (Jawa) ke bahasa asing (Inggris))

(37:50) Pendaki cewe A: "Jateli, jijik." (sialan) (Dalam bahasa Jawa artinya sialan)

(37:51) Pendaki cewe B: "Jateli, heh."

(sialan)(Dalam bahasa Jawa artinya sialan)

(37:54) Pendaki cewe A: "I mean i mean." (Maksudku maksudku) (Dalam bahasa Inggris artinya maksudku maksudku)

### 4. Campur Kode

Campur kode dapat dikategorikan menjadi tiga jenis: campur kode ke dalam, campur kode ke luar, dan campur kode campuran. Campur kode ke dalam melibatkan penggabungan unsur-unsur bahasa ibu atau dialek daerah, seperti bahasa Bali, Jawa, atau Sunda, dalam percakapan bahasa Indonesia. Campur kode ke luar melibatkan penggabungan

unsur-unsur bahasa asing, seperti bahasa Inggris atau Arab, dalam percakapan bahasa Indonesia. Sementara itu, campur kode campuran melibatkan penggabungan unsur-unsur bahasa ibu dan bahasa asing dalam satu kalimat atau percakapan, sehingga menciptakan kombinasi bahasa yang beragam dalam suatu percakapan (Suandi, 2014; Dyah Ayu, Jatut Yoga, 2023).

### 5. Campur Kode Ke Dalam

Campur kode ke dalam merupakan jenis campur kode yang memasukkan unsur-unsur dari bahasa ibu yang masih berkaitan erat. Misalnya, dalam kasus campur kode, tuturan bahasa Indonesia diresapi dengan unsur-unsur dari bahasa seperti bahasa Jawa, bahasa Sunda, bahasa Bali, dan bahasa daerah lainnya (Suandi, 2014; Dyah Ayu, Jatut Yoga, 2023).

**DATA 1:** (Campur kode ke dalam) (Menambahkan bahasa Sunda)

(23:03) Mama lenny: "Kumaha si, kan kuliahnya liburannya masih panjang." (Bagaimana si, kan kuliahnya liburannya masih panjang) (kata kumaha dalam bahasa Sunda artinya bagaimana)

**DATA 2:** (Campur kode ke dalam) (Menambahkan bahasa Sunda)

(23:27) Mama lenny: "Bukan gitu, geulis." (Bukan begitu, Cantik) (kata Geulis dalam bahasa Sunda artinya Cantik)

**DATA 3:** (Campur kode ke dalam) (Menambahkan bahasa Jawa)

(57:26) Lenny: "Arep ngendi, artinya mau kemana kan." (Kata Arep ngendi dalam bahasa Jawa yaitu mau kemana)

**DATA 4:** (Campur kode ke dalam) (Menambahkan bahasa Sunda)

(01:28:48) Mama lenny: "Lenny sayang, karesep mama, mama hanya mau memastikan kalo kamu dikelilingin sama orang-orang yang sayang kamu, kamu jaga diri yah geulis, janji." (Kata karesep dalam bahasa Sunda artinya kesayangan dan geulis artinya cantik)

### 6. Campur Kode Ke Luar

Campur kode keluar mengacu pada penggabungan unsur-unsur bahasa asing, seperti ketika penggunaan bahasa Indonesia diselingi dengan sisipan dari bahasa-bahasa seperti Belanda, Inggris, Arab, Sansekerta, dan lainnya (Suandi, 2014; Dyah Ayu, Jatut Yoga, 2023).

**DATA 1:** (Campur kode ke luar)  
(Menambahkan bahasa Inggris)  
(09:32) Dicky: “eeh iku pas aku Study Tour TK, nalika aku isih cilik. Percaya wae, ayo munggah.” (itu waktu aku study tour tk, saat aku kecil. Sudah percaya saja, kita naik saja) (Study Tour= Wisata Belajar)

**DATA 2:** (Campur kode ke luar)  
(Menambahkan bahasa Inggris)  
(10:29) Dicky: “Kalian nek melo' i aku awa'e dewe bakal teko ngkono maghreb, langsung iso ndelok sunset Rranu Sakuta.” (kalo kalian mau ikuti aku, kita akan sampai saat maghrib langsung bisa melihat sunset (matahari terbenam) di Ranu Sakuta)

**DATA 3:** (Campur kode ke luar)  
(Menambahkan bahasa Inggris)  
(12:14) Bagas: “Mas juna gelem sunscreen?”

(Mas Juna mau tabir surya)  
(12:16) Juna: “Nuhun mas, nanging kayane ora bisa, yaa wong kulitku wis Welldown kaya iki.” (Terima kasih mas, tapi sepertinya tidak mempan, kulitku sudah matang sempurna begini)

(12:21) Bagas: “Over cook itu” (kata Sunscreen adalah Tabir surya, Well done adalah tingkat kematangan daging yang dimasak, well done berarti daging berhasil dimasak sampai matang dengan warna abu-abu kecoklatan seluruhnya, dan Over cook adalah makanan yang dimasak hingga jadi terlalu matang melebihi yang seharusnya)

**DATA 4:** (Campur kode ke luar)  
(Menambahkan bahasa Inggris)  
(14:36) Lenny: “Masa mendirikan tenda si, gak dapat Sunset dong, jalan aja yuk sekarang yuk.” (kata Sunset berarti matahari terbenam) (Berbicara dengan nada kesal)

**DATA 5:** (Campur kode ke luar)  
(Menambahkan bahasa Inggris)  
(22:58) Lenny: “Yah mau gimana mah, baru dikabarin buat interview magangnya hari ini, trus ketemunya lusa.” (Baru dikabari buat wawancara magangnya hari ini, lalu ketemunya lusa) (kata interview artinya wawancara)

**DATA 6:** (Campur kode ke luar)  
(Menambahkan bahasa Inggris)  
(37:02) Pendaki cewe B: “eh annoying, annoying itu opo?” (eh sangat menyebalkan, menyebalkan itu apa?)

**DATA 7:** (Campur kode ke luar)  
(Menambahkan bahasa Inggris)  
(37:46) Pendaki cewe A: “All, look at this man guys, kita dipanggil mbak, jijik, i mean i mean.” (Semua, liat laki-laki ini, kita dipanggil mbak, sialan jijik, maksudku maksudku) (Berbicara dengan nada kesal sambil mengambil video)

**DATA 8:** (Campur kode ke luar)  
(Menambahkan bahasa Inggris)  
(37:56) Pendaki cewe B: “Hee, belum ke record.” (Hee, belum terekam)

**DATA 9:** (Campur kode ke luar)  
(Menambahkan bahasa Inggris)  
(01:00:48) Lenny: “Kalo running?.” (Kata running berarti berlari) (Lenny yang sedang mengajarkan anak-anak panti bahasa Inggris)

**DATA 10:** (Campur kode ke luar)  
(Menambahkan bahasa Inggris)  
(01:01:06) Lenny: “Gue kira lu volunteers social disana kayak gue.” (Aku kita kau relawan bakti sosial disana sepertiku) (Situasi ini Lenny bertanya kepada bagas dengan sangat penasaran)

**DATA 11:** (Campur kode ke luar)  
(Menambahkan bahasa Inggris)  
(01:10:17) Deri: “Dicky, dheweke ana ing gunung lan nggoleki jimat kasebut sadurunge, Fix, hantu pencari tumbal dia.” (Dicky, dia ada di gunung dan mencari jimat itu tadi, pasti, hantu pencari tumbal dia) (kata Fix berarti pasti)

**DATA 12:** (Campur kode ke luar)  
(Menambahkan bahasa Inggris)  
(01:10:46) Dini: “sialan, kowe ora bisa ngenyek kaya ngono, sing jenenge face shaming, ganteng koyo ngono loh” (Sialan kau, tidak boleh menghina begitu itu namanya face shaming, ganteng begitu) (kata face shaming dalam bahasa Inggris berarti menghadapi rasa malu tapi dalam bahasa gaul nya face shaming yaitu menghina wajah seseorang)

**DATA 13:** (Campur kode ke luar)  
(Menambahkan bahasa Inggris)  
(01:47:25) Bagas: “Iki isih live kan?.” (ini masih siaran langsung kan?)

**DATA 14:** (Campur kode ke luar)  
(Menambahkan bahasa Inggris)  
(01.49:10) Dini: “Delengen sampeyan loro, kiro-kiro kaya swasana prewedd koyo opo.” (Melihat kalian berdua, kira-kira suasana pra nikahnya seperti apa) (kata prewed artinya pra nikah).

## 7. Campur Kode Campuran

Campur kode campuran mengacu pada jenis campur kode di mana unsur-unsur bahasa asli (bahasa daerah) dan unsur-unsur bahasa asing digabungkan dalam satu klausa atau kalimat (Suandi, 2014; Dyah Ayu, Jatut Yoga, 2023).

**DATA 1:** (Campur kode campuran) (Menggabungkan bahasa Indonesia, bahasa daerah Jawa, bahasa Inggris)

(02:35) Deri: "Hilda, langsung live."

(02:37) Hilda: "Kita live di lima, empat, tiga, dua, satu."

(02:43) Deri dan Dini: "Halo rek."

[Live dan Rek]

**DATA 2:** (Campur kode campuran) (Menggabungkan bahasa Indonesia, bahasa daerah Jawa, bahasa Inggris)

(01:48:49) Dini: "Der itu bukan mesum, itu berarti mas juna iki so sweet gitu loh, sampai kepingin kanca-kancane bahagia, berartikan wes jadian." (Itu artinya mas juna itu orangnya manis, dia mau teman-temannya bahagia, berartikan sudah jadian) (kata So sweet artinya manis)

## IV. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang difokuskan pada alih kode dan campur kode dalam film *Sekawan Limo*, dapat disimpulkan bahwa peneliti menemukan adanya alih kode ke dalam dan alih kode ke luar dalam film *Sekawan Limo*. Alih kode kedalam sebanyak 6 data, menunjukkan bahwa penutur beralih dari bahasa lain ke bahasa yang lebih familiar atau bahasa utama dalam percakapan, sementara alih kode ke luar sebanyak 14 data, menunjukkan bahwa penutur beralih dari bahasa utama ke bahasa lain yang kurang familiar dalam percakapan. Selain itu, peneliti juga menemukan adanya campur kode ke dalam dan campur kode ke luar dalam film *Sekawan Limo*, dengan campur kode ke dalam sebanyak 4 data dan campur kode ke luar sebanyak 14 data, serta 2 data campur kode campuran yang berarti bahwa penutur mencampurkan lebih dari dua bahasa dalam satu percakapan. Jenis alih kode yang terjadi dalam film *Sekawan Limo* terdiri dari alih kode ke dalam dan alih kode ke luar, yang terjadi antara bahasa Indonesia, Jawa, Sunda, dan Inggris. Peneliti juga menemukan jenis campur kode dalam film *Sekawan Limo*, yang menunjukkan bahwa penutur memiliki kemampuan untuk mencampurkan bahasa-

bahasa yang berbeda dalam satu percakapan. Adapun faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode dalam film *Sekawan Limo* adalah kemampuan penutur dalam menggunakan bahasa yang berbeda-beda. Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang alih kode dan campur kode dalam film *Sekawan Limo*, serta menunjukkan bahwa penutur memiliki kemampuan untuk beralih dan mencampurkan bahasa-bahasa yang berbeda dalam satu percakapan.

### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang alih kode dan campur kode dalam film *Sekawan Limo*, penulis merekomendasikan beberapa hal untuk kemajuan bidang ilmu linguistik. Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian lanjutan yang ingin mempelajari lebih lanjut tentang topik serupa dan memperdalam pengetahuan tentang bagaimana bahasa digunakan dalam konteks sosial dan budaya yang berbeda. Penelitian lanjutan dapat memperluas analisis tentang faktor-faktor sosial dan budaya yang mempengaruhi alih kode dan campur kode dalam konteks yang berbeda, serta meneliti lebih lanjut bagaimana alih kode dan campur kode digunakan dalam berbagai situasi komunikasi. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi kemajuan bidang ilmu linguistik dan pendidikan, serta meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang penggunaan bahasa dalam konteks alih kode dan campur kode.

## DAFTAR RUJUKAN

- A. Fishman, J. (1972). The Sociology of Language. In *Newbury House*.  
<https://zanstyzman.com/booksfile/iN2lYigmR7gG4LgsixFDxycjsKqM54qicaGeGGCq.pdf>
- Abdul Chaer. (2007). Linguistik Umum. In *Rineka Cipta*.
- Abdul Rahman Wijaya Putra. (2023). Alih Kode dan Campur Kode dalam Interaksi Orang Jepang dengan Masyarakat Lokal Indonesia di Kanal Youtuber Indonesia dan Jepang. In *repository.unhas*.  
[http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/31561/2/F012211004\\_tesis\\_09-11-2023\\_BAB\\_1-2.pdf](http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/31561/2/F012211004_tesis_09-11-2023_BAB_1-2.pdf)

- Ana Dahniar, & Rr. Sulistyawati. (2023). Analisis Campur Kode Pada Tiktok Podcast Kesel Aje Dan Dampaknya Terhadap Eksistensi Berbahasa Anak Milenial: Kajian Sociolinguistik. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 3(2), 55-65. <https://doi.org/10.37304/enggang.v3i2.8988>
- Dyah Ayu, Jatut Yoga, E. W. (2023). Alih Kode dan Campur Kode Dalam Film Kulari Ke Pantai Karya Riri Riza dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Alegori*, 3(3), 194-205.
- Eka, Fitriyatuz, Dea, V. (2024). Sociolinguistik Teori dan Aplikasi. In *IKAPI* (p. 1). <https://simpelmas.trunojoyo.ac.id/backup/assets/uploads/lb/LB202402171708136935716.pdf>
- Eve Afifa Kheir. (2022). Brill Studies in Language Contact and the Dynamics of Language. In Brill (p. 2).
- Febriyanti. (2022). Alih Kode dan Campur Kode Dalam Film Merry Riana Mimpi Sejuta Dollar Yang Disutradari Oleh Hestu Saputra Serta Relevansinya Terhadap Pembelajaran Teks Drama. In *Unissula Repository*. [https://repository.unissula.ac.id/27704/1/Pendidikan\\_Bahasa\\_-\\_Sastra\\_Indonesia\\_34101800017\\_fullpdf.pdf](https://repository.unissula.ac.id/27704/1/Pendidikan_Bahasa_-_Sastra_Indonesia_34101800017_fullpdf.pdf)
- Hardianti, S., Thahar, H. E., & Afnita, A. (2023). Alih Kode dan Campur Kode dalam Film "Merindu Cahaya de Amstel" Karya Hadrah Daeng Ratu. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 12(1), 78. <https://doi.org/10.35194/alinea.v12i1.2727>
- Hasbilah Ahmad Ferdianto. (2020). Alih Kode dan Campur Kode dalam Perbincangan Gastronomi di Perpustakaan Trotoar Malang. *Unisma Repository*. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jp3/article/download/8024/6572>
- Naibaho, L., Nadeak, B., & Sormin, E. (2023). Pelestarian Bahasa Daerah Sebagai Jati Diri Bangsa Indonesia. *Repository. Penerbit widinae*, 88. [www.penerbitwidina.com](http://www.penerbitwidina.com)
- Nikolas Coupland. (2016). Sociolinguistics Theoretical Debates. In *Cambridge* (p. 4). [https://jannisandroutsopoulos.net/wp-content/uploads/2019/12/androutsopoulos\\_2016\\_theorizing\\_media\\_mediation\\_and\\_mediatization.pdf](https://jannisandroutsopoulos.net/wp-content/uploads/2019/12/androutsopoulos_2016_theorizing_media_mediation_and_mediatization.pdf)
- Salsa Bila Nopriyanti Daulay, Yusniati Zai, Pasya Amelia, Rivani Afri Yuli, Emasta Evayanti Simanjuntak, & Frinawaty Lestarina Barus. (2023). Analisis Penggunaan Alih Kode Dalam Film "Ngeri- Ngeri Sedap" Karya Bene Dion Rajagukguk. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora*, 1(3), 01-13. <https://doi.org/10.59024/atmosfer.v1i3.161>
- Suarta, I. M. (2022). Pengantar bahasa dan sastra Indonesia. In *Pustaka Larasan*.
- Sugiyono, P. D. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif. In *Alfabeta Bandung* (p. 321).
- Suryanta, M. (2021). Analisis Isi Pesan Moral Pada Film Nanti. In *repository.umsu*.
- Tajuddin, S., Ansoriyah, S., & Setiadi, S. (2023). Sociolinguistik Sebuah Pengantar Kajian Sosiologi Bahasa. In *Eureka Media Aksara*.
- Tamboto, J. H. (2022). Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Interaksi Mahasiswa Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Manado. *SoCul: International Journal of Research in Social Cultural Issues*, 1(2), 68-92. <https://doi.org/10.53682/soculijrccsscli.v1i2.2594>
- Taufiq Khorurrohman, C. N. I. (2020). Alih Kode dan Campur Kode Bahasa pada Percakapan Masyarakat Dukuh Cikamuning (Kajian Sociolinguistik). *Dialektika Jurnal Pendidikan*, 4(1). <https://journal.peradaban.ac.id/index.php/dfkip/article/download/552/443/1281>
- Wahyu Setiawan Raharjo, Cut Nuraini, D. H. (2024). Analisis Campur Kode dan Alih Kode dalam Film "Susah Sinyal" Serta Pemanfaatannya Sebagai Media Pembelajaran POV (Point Of View) Berbasis Tiktok Pada Materi Teks Drama Di SMA Kelas XI. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*.